



Analisis Fundamental dalam Penilaian Saham: Strategi Menentukan Nilai Intrinsik untuk Investasi Jangka Panjang

Fundamental Analysis in Stock Valuation: Strategies for Determining Intrinsic Value for Long-Term Investments

Muammar Khadafi¹, Nadiatul Fitri², Siti Razqia Nabila³, Fatin Nabila⁴

Universitas Malikussaleh

Email: khaddafi@unimal.ac.id¹, nadiatul.230420011@mhs.unimal.ac.id², siti.230420020@mhs.unimal.ac.id³, fatin.230420030@mhs.unimal.ac.id⁴

Article Info

Article history :

Received : 11-07-2026

Revised : 13-07-2026

Accepted : 15-07-2026

Published : 17-07-2026

Abstract

Stock investment is one of the investment instruments that offers high return potential but also involves considerable risk. Therefore, investors need an appropriate valuation method to estimate the fair value of a stock. One of the most widely used approaches is fundamental analysis, which evaluates a company's financial condition, business prospects, and economic factors affecting its performance. This article aims to analyze the role of fundamental analysis in determining the intrinsic value of stocks as a basis for long-term investment decision-making. This study employs a qualitative approach using the library research method by collecting and analyzing relevant scientific sources, including books, journal articles, and official publications. The findings indicate that fundamental analysis assists investors in assessing a company's financial health through financial statement analysis, financial ratios, and business growth prospects. Therefore, fundamental analysis can serve as an objective basis for determining the intrinsic value of stocks, enabling investors to make more rational, accurate, and long-term investment decisions.

Keywords: *fundamental analysis; stock valuation; intrinsic value*

Abstrak

Investasi saham merupakan salah satu instrumen investasi yang menawarkan potensi keuntungan tinggi, namun juga memiliki tingkat risiko yang cukup besar. Oleh karena itu, investor memerlukan metode penilaian yang mampu memberikan gambaran mengenai nilai wajar suatu saham. Salah satu pendekatan yang banyak digunakan adalah analisis fundamental, yaitu metode yang menilai kondisi keuangan perusahaan, prospek bisnis, dan faktor ekonomi yang memengaruhi kinerja perusahaan. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran analisis fundamental dalam menentukan nilai intrinsik saham sebagai dasar pengambilan keputusan investasi jangka panjang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research), melalui pengumpulan dan analisis berbagai sumber ilmiah yang relevan, seperti buku, jurnal, serta publikasi resmi. Hasil kajian menunjukkan bahwa analisis fundamental mampu membantu investor dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan melalui analisis laporan keuangan, rasio keuangan, serta prospek pertumbuhan perusahaan. Dengan demikian, analisis fundamental dapat digunakan sebagai dasar yang objektif dalam menentukan nilai intrinsik saham sehingga keputusan investasi yang diambil menjadi lebih rasional, tepat, dan berorientasi pada keuntungan jangka panjang.

Kata Kunci: *analisis fundamental; penilaian saham; nilai intrinsik*



PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Hal tersebut dapat dilihat dari semakin banyaknya perusahaan yang memilih memperoleh pendanaan melalui penawaran saham kepada masyarakat serta meningkatnya jumlah investor yang berpartisipasi dalam aktivitas investasi di bursa efek (Husnan, 2021). Selain itu, kemajuan teknologi informasi dan hadirnya berbagai platform investasi digital telah mempermudah masyarakat dalam mengakses pasar modal (Tandelilin, 2017). Kemudahan tersebut mendorong meningkatnya minat masyarakat dari berbagai lapisan untuk berinvestasi. Di antara berbagai instrumen investasi yang tersedia, saham menjadi salah satu pilihan yang paling diminati karena mampu memberikan peluang memperoleh tingkat pengembalian (return) yang relatif lebih tinggi dibandingkan instrumen investasi lainnya (Jogiyanto, 2022). Akan tetapi, potensi keuntungan tersebut juga diiringi oleh tingkat risiko yang tinggi akibat perubahan harga saham yang berlangsung secara dinamis. Fluktuasi harga tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari kondisi internal perusahaan maupun faktor eksternal, seperti situasi ekonomi, kebijakan pemerintah, kondisi politik, hingga perkembangan pasar keuangan global (Brigham & Houston, 2022).

Perubahan harga saham yang terjadi secara terus-menerus sering kali menjadi tantangan bagi investor dalam menentukan keputusan investasi yang tepat. Dalam praktiknya, masih banyak investor yang mengambil keputusan berdasarkan spekulasi, mengikuti tren yang sedang berkembang di pasar, atau mengandalkan informasi yang belum tentu memiliki tingkat keakuratan dan kredibilitas yang memadai (Tandelilin, 2017). Keputusan investasi yang tidak didukung oleh analisis yang baik berpotensi menimbulkan kerugian karena harga saham yang terbentuk di pasar tidak selalu mencerminkan nilai sebenarnya dari suatu perusahaan (Gitman et al., 2022). Oleh sebab itu, diperlukan suatu pendekatan analisis yang mampu memberikan gambaran yang lebih objektif mengenai kondisi perusahaan sehingga keputusan investasi dapat dilakukan secara rasional dan didasarkan pada informasi yang dapat dipertanggungjawabkan (Husnan, 2021).

Salah satu pendekatan yang umum digunakan dalam menilai kelayakan investasi saham adalah analisis fundamental. Pendekatan ini berfokus pada penilaian kondisi ekonomi, karakteristik industri, serta kinerja perusahaan melalui berbagai informasi keuangan dan nonkeuangan (Tandelilin, 2017). Analisis fundamental bertujuan untuk menghitung nilai intrinsik saham, yaitu nilai yang mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan yang sesungguhnya (Damodaran, 2012). Hasil perhitungan nilai intrinsik kemudian dibandingkan dengan harga saham yang berlaku di pasar. Apabila nilai intrinsik lebih tinggi daripada harga pasar, saham tersebut dikategorikan sebagai undervalued, sehingga memiliki peluang memberikan keuntungan apabila dibeli. Sebaliknya, apabila harga pasar berada di atas nilai intrinsiknya, saham dikategorikan sebagai overvalued, sehingga investor perlu mempertimbangkan kembali keputusan pembeliannya karena risiko penurunan harga relatif lebih besar (Damodaran, 2012).

Dalam penerapannya, analisis fundamental dilakukan dengan mengkaji berbagai indikator yang berkaitan dengan kondisi keuangan perusahaan. Beberapa aspek yang menjadi perhatian meliputi tingkat profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, efisiensi operasional, pertumbuhan laba, struktur permodalan, arus kas, hingga prospek perkembangan perusahaan pada masa yang akan datang (Brigham & Houston, 2022). Selain faktor internal, kondisi ekonomi makro juga memiliki



peranan penting dalam proses analisis. Variabel seperti inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang, pertumbuhan ekonomi nasional, serta kebijakan pemerintah dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja perusahaan sekaligus menentukan pergerakan harga saham di pasar modal (Samsul, 2015). Dengan demikian, analisis fundamental tidak hanya menitikberatkan pada informasi historis perusahaan, tetapi juga mempertimbangkan berbagai kondisi yang dapat memengaruhi keberlangsungan usaha dan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi para pemegang saham (Jogiyanto, 2022).

Bagi investor yang memiliki orientasi investasi jangka panjang, analisis fundamental merupakan salah satu pendekatan yang sangat penting karena mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai kualitas dan prospek suatu perusahaan (Damodaran, 2012). Melalui pendekatan ini, investor tidak hanya berfokus pada perubahan harga saham dalam jangka pendek, tetapi juga menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara berkelanjutan, meningkatkan nilai perusahaan, mempertahankan daya saing, serta menghadapi tantangan ekonomi di masa mendatang (Brigham & Houston, 2022). Oleh karena itu, keputusan investasi yang diambil akan lebih didasarkan pada kondisi fundamental perusahaan dibandingkan fluktuasi harga yang bersifat sementara (Tandelilin, 2017).

Meskipun demikian, pada kenyataannya masih terdapat investor yang lebih mengandalkan analisis teknikal atau bahkan mengambil keputusan investasi tanpa melakukan analisis yang memadai (Jogiyanto, 2022). Fenomena tersebut menunjukkan bahwa pemahaman mengenai pentingnya penerapan analisis fundamental masih perlu ditingkatkan. Di sisi lain, dinamika perekonomian yang semakin kompleks menuntut investor untuk mampu mengintegrasikan informasi mengenai kinerja perusahaan dengan perkembangan kondisi ekonomi dan industri agar keputusan investasi yang diambil menjadi lebih akurat dan memberikan hasil yang optimal (Husnan, 2021). Oleh karena itu, pembahasan mengenai analisis fundamental tetap memiliki relevansi yang tinggi karena dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai proses penilaian saham berdasarkan nilai intrinsiknya.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini disusun untuk mengkaji peranan analisis fundamental dalam menentukan nilai intrinsik saham sebagai dasar pengambilan keputusan investasi jangka panjang. Melalui pembahasan ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan bagi investor, akademisi, maupun praktisi pasar modal mengenai pentingnya penerapan analisis fundamental dalam menilai kelayakan investasi saham secara objektif, sistematis, serta berorientasi pada penciptaan nilai dan keberlanjutan investasi dalam jangka panjang (Tandelilin, 2017; Damodaran, 2012).

KAJIAN TEORITIS

1. Analisis Fundamental

Perkembangan pasar modal di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Hal tersebut dapat dilihat dari semakin banyaknya perusahaan yang memilih memperoleh pendanaan melalui penawaran saham kepada masyarakat serta meningkatnya jumlah investor yang berpartisipasi dalam aktivitas investasi di bursa efek (Husnan, 2021). Selain itu, kemajuan teknologi informasi dan hadirnya berbagai platform investasi digital telah mempermudah masyarakat dalam



mengakses pasar modal (Tandelilin, 2017). Kemudahan tersebut mendorong meningkatnya minat masyarakat dari berbagai lapisan untuk berinvestasi. Di antara berbagai instrumen investasi yang tersedia, saham menjadi salah satu pilihan yang paling diminati karena mampu memberikan peluang memperoleh tingkat pengembalian (return) yang relatif lebih tinggi dibandingkan instrumen investasi lainnya (Jogiyanto, 2022). Akan tetapi, potensi keuntungan tersebut juga diiringi oleh tingkat risiko yang tinggi akibat perubahan harga saham yang berlangsung secara dinamis. Fluktuasi harga tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari kondisi internal perusahaan maupun faktor eksternal, seperti situasi ekonomi, kebijakan pemerintah, kondisi politik, hingga perkembangan pasar keuangan global (Brigham & Houston, 2022).

Perubahan harga saham yang terjadi secara terus-menerus sering kali menjadi tantangan bagi investor dalam menentukan keputusan investasi yang tepat. Dalam praktiknya, masih banyak investor yang mengambil keputusan berdasarkan spekulasi, mengikuti tren yang sedang berkembang di pasar, atau mengandalkan informasi yang belum tentu memiliki tingkat keakuratan dan kredibilitas yang memadai (Tandelilin, 2017). Keputusan investasi yang tidak didukung oleh analisis yang baik berpotensi menimbulkan kerugian karena harga saham yang terbentuk di pasar tidak selalu mencerminkan nilai sebenarnya dari suatu perusahaan (Gitman et al., 2022). Oleh sebab itu, diperlukan suatu pendekatan analisis yang mampu memberikan gambaran yang lebih objektif mengenai kondisi perusahaan sehingga keputusan investasi dapat dilakukan secara rasional dan didasarkan pada informasi yang dapat dipertanggungjawabkan (Husnan, 2021).

Salah satu pendekatan yang umum digunakan dalam menilai kelayakan investasi saham adalah analisis fundamental. Pendekatan ini berfokus pada penilaian kondisi ekonomi, karakteristik industri, serta kinerja perusahaan melalui berbagai informasi keuangan dan nonkeuangan (Tandelilin, 2017). Analisis fundamental bertujuan untuk menghitung nilai intrinsik saham, yaitu nilai yang mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan yang sesungguhnya (Damodaran, 2012). Hasil perhitungan nilai intrinsik kemudian dibandingkan dengan harga saham yang berlaku di pasar. Apabila nilai intrinsik lebih tinggi daripada harga pasar, saham tersebut dikategorikan sebagai undervalued, sehingga memiliki peluang memberikan keuntungan apabila dibeli. Sebaliknya, apabila harga pasar berada di atas nilai intrinsiknya, saham dikategorikan sebagai overvalued, sehingga investor perlu mempertimbangkan kembali keputusan pembeliannya karena risiko penurunan harga relatif lebih besar (Damodaran, 2012).

Dalam penerapannya, analisis fundamental dilakukan dengan mengkaji berbagai indikator yang berkaitan dengan kondisi keuangan perusahaan. Beberapa aspek yang menjadi perhatian meliputi tingkat profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, efisiensi operasional, pertumbuhan laba, struktur permodalan, arus kas, hingga prospek perkembangan perusahaan pada masa yang akan datang (Brigham & Houston, 2022). Selain faktor internal, kondisi ekonomi makro juga memiliki peranan penting dalam proses analisis. Variabel seperti inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang, pertumbuhan ekonomi nasional, serta kebijakan pemerintah dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja perusahaan sekaligus menentukan pergerakan harga saham di pasar modal (Samsul, 2015). Dengan demikian, analisis fundamental tidak hanya menitikberatkan pada informasi historis perusahaan, tetapi juga



mempertimbangkan berbagai kondisi yang dapat memengaruhi keberlangsungan usaha dan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi para pemegang saham (Jogiyanto, 2022).

Bagi investor yang memiliki orientasi investasi jangka panjang, analisis fundamental merupakan salah satu pendekatan yang sangat penting karena mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai kualitas dan prospek suatu perusahaan (Damodaran, 2012). Melalui pendekatan ini, investor tidak hanya berfokus pada perubahan harga saham dalam jangka pendek, tetapi juga menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara berkelanjutan, meningkatkan nilai perusahaan, mempertahankan daya saing, serta menghadapi tantangan ekonomi di masa mendatang (Brigham & Houston, 2022). Oleh karena itu, keputusan investasi yang diambil akan lebih didasarkan pada kondisi fundamental perusahaan dibandingkan fluktuasi harga yang bersifat sementara (Tandelilin, 2017).

Meskipun demikian, pada kenyataannya masih terdapat investor yang lebih mengandalkan analisis teknikal atau bahkan mengambil keputusan investasi tanpa melakukan analisis yang memadai (Jogiyanto, 2022). Fenomena tersebut menunjukkan bahwa pemahaman mengenai pentingnya penerapan analisis fundamental masih perlu ditingkatkan. Di sisi lain, dinamika perekonomian yang semakin kompleks menuntut investor untuk mampu mengintegrasikan informasi mengenai kinerja perusahaan dengan perkembangan kondisi ekonomi dan industri agar keputusan investasi yang diambil menjadi lebih akurat dan memberikan hasil yang optimal (Husnan, 2021). Oleh karena itu, pembahasan mengenai analisis fundamental tetap memiliki relevansi yang tinggi karena dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai proses penilaian saham berdasarkan nilai intrinsiknya.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini disusun untuk mengkaji peranan analisis fundamental dalam menentukan nilai intrinsik saham sebagai dasar pengambilan keputusan investasi jangka panjang. Melalui pembahasan ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan bagi investor, akademisi, maupun praktisi pasar modal mengenai pentingnya penerapan analisis fundamental dalam menilai kelayakan investasi saham secara objektif, sistematis, serta berorientasi pada penciptaan nilai dan keberlanjutan investasi dalam jangka panjang (Tandelilin, 2017; Damodaran, 2012).

2. Penilaian Saham

Penilaian saham adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperkirakan nilai wajar suatu saham dengan melihat kondisi keuangan perusahaan, kinerja operasional, serta prospek usahanya di masa depan. Proses ini bertujuan untuk mengetahui apakah harga saham yang berlaku di pasar sudah sesuai dengan nilai sebenarnya, lebih rendah, atau justru lebih tinggi dari nilai wajarnya. Bagi investor, penilaian saham memiliki peran yang sangat penting karena dapat menjadi dasar dalam mengambil keputusan investasi secara lebih tepat. Dengan melakukan penilaian terlebih dahulu, investor dapat meminimalkan risiko kerugian sekaligus meningkatkan peluang memperoleh keuntungan yang optimal, terutama dalam investasi jangka panjang (Damodaran, 2012; Tandelilin, 2017).

Dalam praktik investasi, harga saham yang terbentuk di pasar tidak selalu sama



dengan nilai intrinsiknya. Harga saham dapat mengalami kenaikan atau penurunan akibat pengaruh permintaan dan penawaran, kondisi ekonomi, sentimen pasar, maupun berbagai informasi yang berkembang di kalangan investor. Oleh sebab itu, diperlukan suatu metode penilaian yang mampu membedakan antara harga pasar dengan nilai ekonomi perusahaan yang sebenarnya (Jogiyanto, 2022).

Penilaian saham melalui analisis fundamental dilakukan dengan mengevaluasi berbagai informasi keuangan perusahaan, seperti tingkat pendapatan, laba bersih, arus kas, struktur modal, pertumbuhan aset, dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan secara berkelanjutan. Selain itu, investor juga mempertimbangkan prospek perkembangan industri, kondisi persaingan usaha, serta kebijakan perusahaan yang dapat memengaruhi nilai saham di masa mendatang (Brigham & Houston, 2022; Husnan, 2021).

Hasil dari proses penilaian tersebut akan memberikan gambaran mengenai kondisi saham, apakah berada pada posisi undervalued, overvalued, atau fair valued. Saham yang memiliki harga pasar lebih rendah dibandingkan nilai intrinsiknya dianggap memiliki potensi memberikan keuntungan di masa mendatang. Sebaliknya, saham yang diperdagangkan di atas nilai intrinsiknya memiliki risiko penurunan harga apabila kondisi pasar kembali mencerminkan nilai perusahaan yang sebenarnya (Damodaran, 2012).

3. Nilai Intrinsik Saham

Nilai intrinsik merupakan nilai ekonomis suatu saham yang diperoleh melalui analisis terhadap kondisi fundamental perusahaan. Nilai ini menggambarkan harga yang seharusnya dimiliki oleh suatu saham berdasarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan serta prospek pertumbuhan usahanya. Dengan mengetahui nilai intrinsik, investor dapat membandingkannya dengan harga pasar sehingga dapat menentukan strategi investasi yang lebih tepat (Damodaran, 2012; Tandelilin, 2017).

Perhitungan nilai intrinsik tidak hanya mempertimbangkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini, tetapi juga memperkirakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas dan laba pada masa yang akan datang. Oleh karena itu, analisis nilai intrinsik membutuhkan informasi yang lengkap mengenai kondisi perusahaan, termasuk laporan keuangan, strategi bisnis, posisi perusahaan dalam industri, serta kondisi ekonomi yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan (Brigham & Houston, 2022).

Nilai intrinsik memiliki peranan yang sangat penting dalam investasi jangka panjang karena memberikan dasar yang lebih objektif dibandingkan keputusan investasi yang hanya dipengaruhi oleh perubahan harga saham harian. Investor yang memahami konsep nilai intrinsik cenderung lebih mampu mengidentifikasi peluang investasi yang memiliki potensi pertumbuhan sehingga keputusan investasi dapat dilakukan secara lebih rasional dan terukur (Husnan, 2021; Damodaran, 2012).

4. Rasio Keuangan sebagai Dasar Analisis Fundamental

Dalam analisis fundamental, laporan keuangan merupakan sumber informasi utama yang digunakan untuk menilai kondisi keuangan serta kinerja suatu perusahaan selama periode tertentu. Meskipun demikian, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan akan lebih mudah dipahami apabila dianalisis melalui rasio keuangan. Analisis rasio



keuangan membantu investor dalam mengevaluasi tingkat kesehatan perusahaan, efektivitas pengelolaan aset, kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, serta tingkat keuntungan yang berhasil diperoleh (Kasmir, 2022).

Untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi perusahaan, digunakan berbagai jenis rasio keuangan. Rasio likuiditas berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo. Sementara itu, rasio solvabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, sehingga dapat diketahui tingkat risiko keuangan yang dimiliki perusahaan. Di samping itu, rasio aktivitas dimanfaatkan untuk menilai efisiensi perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan aset guna mendukung kegiatan operasional secara optimal (Hery, 2021).

Selanjutnya, rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aktivitas operasionalnya. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dicapai, semakin baik pula kinerja perusahaan karena menunjukkan kemampuan dalam menciptakan keuntungan dan memberikan potensi pengembalian yang lebih besar kepada para pemegang saham. Selain itu, rasio penilaian pasar digunakan untuk mengetahui bagaimana pasar memberikan penilaian terhadap nilai dan prospek perusahaan. Indikator yang umum digunakan dalam rasio ini meliputi Price to Earnings Ratio (PER), Price to Book Value (PBV), dan Earnings Per Share (EPS). Ketiga indikator tersebut menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam menilai apakah harga saham suatu perusahaan berada pada tingkat yang wajar serta memiliki prospek yang layak untuk dijadikan pilihan investasi (Brigham & Houston, 2022; Tandelilin, 2017).

5. Hubungan Analisis Fundamental dengan Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan proses memilih alternatif investasi yang diharapkan mampu memberikan tingkat keuntungan sesuai dengan tujuan investor. Dalam proses tersebut, informasi mengenai kondisi perusahaan menjadi faktor yang sangat penting karena berkaitan langsung dengan potensi keuntungan maupun risiko investasi (Jogiyanto, 2022).

Analisis fundamental memberikan dasar yang kuat bagi investor dalam mengevaluasi kualitas perusahaan sebelum membeli saham. Melalui analisis tersebut, investor dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, menjaga stabilitas keuangan, memperluas usaha, serta mempertahankan pertumbuhan bisnis dalam jangka panjang. Informasi tersebut akan membantu investor menghindari keputusan investasi yang hanya didasarkan pada spekulasi atau tren pasar (Tandelilin, 2017; Husnan, 2021).

Dengan demikian, semakin baik kualitas analisis fundamental yang dilakukan, semakin besar pula kemungkinan investor memperoleh keputusan investasi yang lebih tepat. Analisis fundamental tidak hanya membantu menentukan nilai intrinsik saham, tetapi juga memberikan gambaran mengenai prospek perusahaan sehingga investasi yang dilakukan menjadi lebih terencana, objektif, dan berorientasi pada penciptaan nilai jangka



panjang (Damodaran, 2012; Brigham & Houston, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan tersebut dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman secara mendalam mengenai penerapan analisis fundamental dalam menentukan nilai saham sebagai dasar pengambilan keputusan investasi jangka panjang. Melalui metode ini, pembahasan dilakukan dengan menelaah berbagai teori, konsep, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan analisis fundamental, penilaian saham, nilai intrinsik, dan investasi di pasar modal sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai topik yang dikaji (Sugiyono, 2022; Zed, 2018).

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis yang memiliki relevansi dengan pembahasan. Sumber tersebut meliputi buku ilmiah, jurnal nasional maupun internasional, artikel penelitian, laporan keuangan perusahaan, laporan tahunan, serta berbagai publikasi resmi yang diterbitkan oleh lembaga yang berwenang di bidang pasar modal. Penggunaan beragam referensi tersebut bertujuan untuk memperoleh informasi yang valid, dapat dipercaya, serta mampu mendukung analisis terhadap penerapan analisis fundamental dalam menilai kelayakan investasi saham (Sugiyono, 2022).

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik studi dokumentasi. Teknik ini dilaksanakan dengan cara menelusuri, mengumpulkan, mempelajari, dan mengkaji berbagai dokumen maupun literatur yang sesuai dengan fokus penelitian. Seluruh bahan yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan tingkat relevansi, kualitas sumber, serta kesesuaiannya dengan tujuan penelitian. Proses tersebut dilakukan agar data yang digunakan benar-benar memiliki dasar ilmiah yang kuat dan mampu memberikan dukungan terhadap pembahasan yang dilakukan (Zed, 2018; Moleong, 2021).

Analisis data dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang telah terkumpul dianalisis melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, informasi yang diperoleh dipilih dan dikelompokkan berdasarkan pokok pembahasan agar lebih terarah. Selanjutnya, data disajikan secara sistematis sehingga hubungan antara teori, konsep, dan hasil kajian dari berbagai sumber dapat dipahami dengan lebih jelas. Tahap terakhir adalah penyusunan kesimpulan yang dilakukan melalui interpretasi terhadap seluruh informasi yang telah dianalisis sehingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai objek penelitian (Miles et al., 2014).

Melalui penerapan metode tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan secara menyeluruh pentingnya analisis fundamental dalam menentukan nilai intrinsik saham sebagai dasar pengambilan keputusan investasi jangka panjang. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menunjukkan bahwa informasi yang berasal dari laporan keuangan, analisis rasio keuangan, kondisi industri, serta faktor-faktor ekonomi makro merupakan unsur penting dalam mengevaluasi prospek suatu perusahaan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kajian di bidang investasi dan pasar modal, sekaligus menjadi referensi yang berguna bagi investor, akademisi, maupun praktisi dalam memahami dan menerapkan analisis fundamental pada proses penilaian saham



(Tandelilin, 2017; Damodaran, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Analisis Fundamental dalam Penilaian Saham

Analisis fundamental merupakan salah satu metode yang banyak digunakan untuk menilai kelayakan suatu saham karena mampu memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kondisi dan kinerja perusahaan. Pendekatan ini tidak hanya memperhatikan perubahan harga saham dalam jangka pendek, tetapi lebih menekankan pada kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, menjaga kesehatan keuangan, serta mempertahankan pertumbuhan usaha secara berkelanjutan. Oleh sebab itu, analisis fundamental menjadi salah satu landasan penting bagi investor dalam menilai apakah suatu perusahaan memiliki prospek yang baik dan layak dijadikan sebagai investasi untuk jangka panjang (Tandelilin, 2017; Damodaran, 2012).

Dalam proses penilaian saham, harga yang terbentuk di pasar tidak selalu dapat dijadikan sebagai ukuran utama dalam menentukan nilai suatu perusahaan. Pergerakan harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti mekanisme permintaan dan penawaran, psikologi pasar, kondisi politik, hingga perubahan situasi ekonomi baik di tingkat nasional maupun internasional. Akibatnya, harga saham dapat berada di atas ataupun di bawah nilai wajarnya. Untuk mengatasi hal tersebut, analisis fundamental digunakan sebagai alat untuk memperkirakan nilai intrinsik perusahaan berdasarkan kondisi ekonomi dan kinerja yang sebenarnya. Dengan membandingkan nilai intrinsik dengan harga pasar, investor dapat menentukan apakah suatu saham berada pada kondisi undervalued atau overvalued, sehingga keputusan investasi dapat dilakukan secara lebih rasional dan tidak semata-mata dipengaruhi oleh fluktuasi harga dalam jangka pendek (Damodaran, 2012; Husnan, 2021).

Penerapan analisis fundamental memerlukan berbagai informasi yang berkaitan langsung dengan kondisi perusahaan. Salah satu sumber data yang paling penting adalah laporan keuangan, yang mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, serta laporan perubahan ekuitas. Melalui laporan tersebut, investor dapat memperoleh informasi mengenai jumlah aset, kewajiban, modal, pendapatan, beban, serta tingkat laba yang dihasilkan perusahaan dalam periode tertentu. Informasi tersebut menjadi dasar untuk menilai tingkat kesehatan keuangan perusahaan sekaligus mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional secara efektif, efisien, dan berkesinambungan (Brigham & Houston, 2022; Hery, 2021).

Selain memanfaatkan laporan keuangan, analisis fundamental juga menggunakan berbagai rasio keuangan untuk memperoleh penilaian yang lebih mendalam terhadap kinerja perusahaan. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset maupun modal yang dimiliki. Rasio likuiditas berfungsi menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, sedangkan rasio solvabilitas menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajibannya serta menggambarkan besarnya penggunaan utang dalam struktur pendanaan. Di samping itu, rasio aktivitas digunakan untuk mengevaluasi



efektivitas perusahaan dalam mengelola aset guna menghasilkan pendapatan, sementara rasio penilaian pasar mencerminkan bagaimana pasar menilai kondisi dan prospek perusahaan. Penggunaan berbagai rasio tersebut secara terpadu memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai kekuatan dan kelemahan perusahaan, sehingga investor dapat melakukan penilaian secara lebih objektif sebelum mengambil keputusan investasi (Kasmir, 2022; Hery, 2021).

Analisis fundamental tidak hanya terbatas pada penilaian aspek keuangan perusahaan, tetapi juga mempertimbangkan faktor-faktor eksternal yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan pada masa mendatang. Kondisi ekonomi makro, seperti tingkat inflasi, suku bunga, pertumbuhan ekonomi, nilai tukar mata uang, serta kebijakan pemerintah merupakan faktor yang memiliki hubungan erat dengan perkembangan dunia usaha. Perubahan pada salah satu indikator ekonomi tersebut dapat memengaruhi tingkat penjualan, biaya operasional, kemampuan perusahaan memperoleh pendanaan, hingga tingkat keuntungan yang dihasilkan. Oleh sebab itu, investor perlu memahami kondisi ekonomi secara menyeluruh agar dapat memperkirakan dampaknya terhadap prospek perusahaan dan pergerakan harga saham (Samsul, 2015; Tandelilin, 2017).

Selain faktor ekonomi, kondisi industri juga menjadi bagian penting dalam analisis fundamental. Setiap industri memiliki karakteristik, tingkat persaingan, peluang pertumbuhan, serta risiko yang berbeda-beda. Perusahaan yang beroperasi pada industri dengan tingkat pertumbuhan tinggi umumnya memiliki peluang untuk meningkatkan pendapatan dan memperluas pangsa pasar. Sebaliknya, perusahaan yang berada pada industri yang mengalami perlambatan cenderung menghadapi tantangan yang lebih besar dalam mempertahankan kinerjanya. Oleh karena itu, analisis terhadap kondisi industri diperlukan untuk mengetahui posisi perusahaan dibandingkan dengan para pesaingnya serta mengidentifikasi peluang dan tantangan yang dapat memengaruhi nilai perusahaan pada masa yang akan datang (Porter, 2008; Damodaran, 2012).

Peranan manajemen perusahaan juga menjadi salah satu aspek yang diperhatikan dalam analisis fundamental. Kualitas manajemen dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menyusun strategi bisnis, mengelola sumber daya secara efektif, melakukan inovasi, serta menjaga keberlangsungan usaha. Perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik umumnya lebih mampu menghadapi perubahan kondisi ekonomi dan mempertahankan pertumbuhan laba secara berkelanjutan. Sebaliknya, kelemahan dalam pengelolaan perusahaan dapat menurunkan tingkat kepercayaan investor dan berdampak pada penurunan nilai saham di pasar modal. Oleh karena itu, analisis terhadap kualitas manajemen menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam proses penilaian saham (Brigham & Houston, 2022).

Berdasarkan hasil kajian yang dilakukan, dapat dipahami bahwa analisis fundamental memiliki fungsi yang sangat penting dalam membantu investor memperoleh informasi yang lengkap mengenai kondisi perusahaan. Informasi tersebut tidak hanya digunakan untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan perusahaan, tetapi juga untuk menilai prospek pertumbuhan usaha serta kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi para pemegang saham. Melalui pemahaman yang komprehensif terhadap berbagai



faktor fundamental, investor dapat mengurangi risiko pengambilan keputusan yang didasarkan pada spekulasi maupun sentimen pasar semata (Jogiyanto, 2022; Husnan, 2021).

Dengan demikian, analisis fundamental dapat dikatakan sebagai landasan utama dalam proses penilaian saham, terutama bagi investor yang memiliki orientasi investasi jangka panjang. Pendekatan ini memungkinkan investor untuk menilai kualitas perusahaan secara lebih objektif, menentukan nilai intrinsik saham secara lebih akurat, serta memilih perusahaan yang memiliki prospek pertumbuhan yang baik di masa mendatang. Oleh karena itu, penerapan analisis fundamental tidak hanya membantu meningkatkan kualitas keputusan investasi, tetapi juga memberikan peluang yang lebih besar bagi investor untuk memperoleh hasil investasi yang optimal secara berkelanjutan (Damodaran, 2012; Tandelilin, 2017).

2. Penentuan Nilai Intrinsik Saham Melalui Analisis Fundamental

Dalam analisis fundamental, laporan keuangan merupakan sumber informasi utama yang digunakan untuk menilai kondisi keuangan serta kinerja suatu perusahaan selama periode tertentu. Meskipun demikian, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan akan lebih mudah dipahami apabila dianalisis melalui rasio keuangan. Analisis rasio keuangan membantu investor dalam mengevaluasi tingkat kesehatan perusahaan, efektivitas pengelolaan aset, kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, serta tingkat keuntungan yang berhasil diperoleh (Kasmir, 2022; Hery, 2021).

Untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi perusahaan, digunakan berbagai jenis rasio keuangan. Rasio likuiditas berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo. Sementara itu, rasio solvabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, sehingga dapat diketahui tingkat risiko keuangan yang dimiliki perusahaan. Di samping itu, rasio aktivitas dimanfaatkan untuk menilai efisiensi perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan aset guna mendukung kegiatan operasional secara optimal (Hery, 2021; Brigham & Houston, 2022).

Selanjutnya, rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aktivitas operasionalnya. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dicapai, semakin baik pula kinerja perusahaan karena menunjukkan kemampuan dalam menciptakan keuntungan dan memberikan potensi pengembalian yang lebih besar kepada para pemegang saham. Selain itu, rasio penilaian pasar digunakan untuk mengetahui bagaimana pasar memberikan penilaian terhadap nilai dan prospek perusahaan. Indikator yang umum digunakan dalam rasio ini meliputi Price to Earnings Ratio (PER), Price to Book Value (PBV), dan Earnings Per Share (EPS). Ketiga indikator tersebut menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam menilai apakah harga saham suatu perusahaan berada pada tingkat yang wajar serta memiliki prospek yang layak untuk dijadikan pilihan investasi (Tandelilin, 2017; Brigham & Houston, 2022).



3. Implikasi Analisis Fundamental terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Jangka Panjang

Pengambilan keputusan investasi merupakan proses yang sangat menentukan keberhasilan seorang investor dalam berinvestasi di pasar modal. Setiap keputusan yang dibuat akan memengaruhi besarnya keuntungan yang dapat diperoleh sekaligus tingkat risiko yang harus ditanggung di masa mendatang. Oleh karena itu, keputusan investasi sebaiknya tidak dilakukan secara sembarangan, melainkan didasarkan pada analisis yang matang dan didukung oleh informasi yang akurat. Salah satu metode yang banyak digunakan untuk mendukung proses tersebut adalah analisis fundamental karena mampu memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai kondisi dan kinerja perusahaan dibandingkan hanya berpatokan pada perubahan harga saham di pasar (Jogiyanto, 2022; Tandelilin, 2017).

Berdasarkan hasil pembahasan, analisis fundamental memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pengambilan keputusan investasi, terutama bagi investor yang memiliki tujuan investasi jangka panjang. Melalui pengkajian terhadap laporan keuangan, berbagai rasio keuangan, kondisi industri, serta perkembangan ekonomi makro, investor dapat menilai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kinerja, menghasilkan laba, dan mengembangkan usahanya secara berkelanjutan. Informasi tersebut menjadi dasar untuk mengevaluasi prospek perusahaan sehingga investor dapat menentukan apakah saham perusahaan tersebut layak dipilih sebagai instrumen investasi (Husnan, 2021; Damodaran, 2012).

Dalam penerapannya, investor yang menggunakan analisis fundamental umumnya lebih memfokuskan perhatian pada kualitas dan prospek perusahaan dibandingkan fluktuasi harga saham dalam jangka pendek. Hal ini disebabkan karena perubahan harga saham sering dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal, seperti sentimen pasar, kondisi politik, kebijakan ekonomi, maupun informasi yang bersifat sementara. Meskipun faktor-faktor tersebut dapat menyebabkan harga saham naik atau turun secara signifikan, pergerakan tersebut tidak selalu mencerminkan nilai sebenarnya dari perusahaan. Oleh karena itu, investor yang mengandalkan analisis fundamental lebih menekankan pada kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba, menjaga kondisi keuangan yang sehat, meningkatkan efisiensi operasional, serta mempertahankan pertumbuhan usaha secara berkesinambungan sebagai dasar dalam menentukan keputusan investasi (Damodaran, 2012; Brigham & Houston, 2022).

Penerapan analisis fundamental juga memberikan manfaat dalam mengurangi tingkat risiko investasi. Risiko merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan investasi saham, namun risiko tersebut dapat diminimalkan apabila investor memiliki informasi yang memadai mengenai perusahaan yang akan dipilih. Melalui analisis fundamental, investor dapat mengidentifikasi berbagai potensi risiko yang berasal dari kondisi internal perusahaan, seperti tingginya tingkat utang, penurunan laba, lemahnya arus kas, atau menurunnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya. Selain itu, investor juga dapat mempertimbangkan risiko eksternal yang berasal dari perubahan kondisi ekonomi, persaingan industri, maupun kebijakan pemerintah yang



berpotensi memengaruhi kinerja perusahaan (Husnan, 2021; Samsul, 2015).

Implikasi lain dari penerapan analisis fundamental adalah meningkatnya objektivitas dalam proses pengambilan keputusan investasi. Investor tidak lagi bergantung pada spekulasi, rumor, maupun rekomendasi yang belum tentu didukung oleh data yang valid. Sebaliknya, keputusan investasi dilakukan berdasarkan hasil evaluasi terhadap informasi keuangan dan nonkeuangan yang dapat dipertanggungjawabkan. Pendekatan seperti ini memungkinkan investor untuk lebih disiplin dalam memilih saham serta menghindari keputusan yang dipengaruhi oleh faktor emosional, seperti rasa takut ketika harga saham mengalami penurunan atau rasa optimis yang berlebihan ketika harga saham meningkat secara tajam (Jogiyanto, 2022).

Selain membantu memilih saham yang layak untuk dibeli, analisis fundamental juga berperan dalam menentukan waktu yang tepat untuk mempertahankan maupun menjual saham yang telah dimiliki. Investor dapat melakukan evaluasi secara berkala terhadap perkembangan kinerja perusahaan untuk mengetahui apakah kondisi fundamentalnya masih menunjukkan prospek yang baik. Apabila perusahaan terus mencatatkan pertumbuhan laba, memiliki posisi keuangan yang sehat, dan mampu meningkatkan daya saingnya, maka saham tersebut masih layak dipertahankan sebagai bagian dari portofolio investasi. Sebaliknya, apabila terjadi penurunan kinerja yang berlangsung secara berkelanjutan dan berdampak terhadap nilai intrinsik perusahaan, investor dapat mempertimbangkan untuk melakukan penyesuaian terhadap portofolio investasinya (Damodaran, 2012; Tandelilin, 2017).

Analisis fundamental juga memberikan manfaat dalam membangun strategi investasi yang berorientasi pada penciptaan nilai dalam jangka panjang. Investor tidak hanya mengejar keuntungan yang berasal dari perubahan harga saham dalam waktu singkat, tetapi juga mempertimbangkan potensi pertumbuhan perusahaan selama beberapa tahun ke depan. Strategi tersebut umumnya lebih stabil karena didasarkan pada kualitas bisnis perusahaan, kemampuan menghasilkan laba secara berkelanjutan, serta prospek perkembangan usaha di masa mendatang. Dengan demikian, investasi yang dilakukan tidak hanya bertujuan memperoleh capital gain, tetapi juga berpotensi memberikan manfaat melalui pembagian dividen dan peningkatan nilai perusahaan secara berkesinambungan (Brigham & Houston, 2022; Husnan, 2021).

Di sisi lain, perkembangan teknologi informasi dan kemudahan akses terhadap data keuangan perusahaan semakin mendukung penerapan analisis fundamental. Investor saat ini dapat memperoleh laporan keuangan, laporan tahunan, informasi aksi korporasi, serta berbagai indikator kinerja perusahaan melalui berbagai media yang tersedia. Ketersediaan informasi tersebut memberikan peluang bagi investor untuk melakukan analisis secara lebih mendalam sebelum mengambil keputusan investasi. Namun demikian, kemampuan dalam menginterpretasikan data tetap menjadi faktor yang sangat penting, karena informasi yang tersedia perlu dianalisis secara menyeluruh agar menghasilkan keputusan yang tepat (Tandelilin, 2017).

Berdasarkan keseluruhan pembahasan, dapat dipahami bahwa analisis fundamental memberikan kontribusi yang sangat besar dalam meningkatkan kualitas pengambilan



keputusan investasi. Pendekatan ini tidak hanya membantu investor dalam menentukan nilai intrinsik saham, tetapi juga memberikan pemahaman mengenai kondisi keuangan perusahaan, prospek pertumbuhan usaha, tingkat risiko, serta kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi para pemegang saham. Oleh karena itu, penerapan analisis fundamental dapat dijadikan sebagai strategi yang efektif dalam menyusun keputusan investasi yang lebih rasional, objektif, dan berorientasi pada keuntungan jangka panjang. Dengan memahami berbagai aspek fundamental perusahaan secara menyeluruh, investor diharapkan mampu membangun portofolio investasi yang lebih berkualitas serta memiliki ketahanan yang lebih baik terhadap perubahan kondisi pasar (Damodaran, 2012; Jogiyanto, 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa analisis fundamental merupakan salah satu pendekatan yang sangat penting dalam proses penilaian saham. Pendekatan ini mampu memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kondisi keuangan, kinerja operasional, serta prospek perkembangan suatu perusahaan. Melalui analisis terhadap laporan keuangan, berbagai rasio keuangan, kondisi industri, dan faktor-faktor ekonomi makro, investor dapat memperoleh informasi yang lebih akurat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, mempertahankan kesehatan keuangan, serta mengembangkan usahanya secara berkelanjutan. Dengan demikian, analisis fundamental tidak hanya menggambarkan kondisi perusahaan pada saat ini, tetapi juga menjadi dasar untuk memperkirakan peluang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa salah satu tujuan utama penerapan analisis fundamental adalah memperkirakan nilai intrinsik saham. Nilai intrinsik mencerminkan nilai wajar suatu saham berdasarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya sehingga dapat digunakan sebagai pembanding terhadap harga saham di pasar. Melalui perbandingan tersebut, investor dapat mengetahui apakah suatu saham diperdagangkan pada harga yang lebih rendah dari nilai wajarnya (*undervalued*), berada pada tingkat yang sesuai (*fair valued*), atau justru memiliki harga yang lebih tinggi daripada nilai sebenarnya (*overvalued*). Informasi tersebut menjadi dasar yang penting dalam menentukan keputusan investasi secara lebih rasional karena tidak hanya mempertimbangkan pergerakan harga saham, tetapi juga memperhatikan kualitas fundamental perusahaan secara menyeluruh.

Selain berfungsi untuk menentukan nilai intrinsik, analisis fundamental juga berperan dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan investasi, khususnya bagi investor yang berorientasi pada investasi jangka panjang. Dengan menggunakan pendekatan ini, investor dapat mengurangi ketergantungan pada spekulasi, rumor, maupun sentimen pasar yang sering kali menyebabkan perubahan harga saham dalam jangka pendek. Sebaliknya, keputusan investasi didasarkan pada analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan, tingkat profitabilitas, struktur permodalan, efisiensi operasional, serta potensi pertumbuhan usaha di masa depan. Pendekatan tersebut membantu investor memahami risiko dan peluang investasi secara lebih objektif sehingga kemungkinan terjadinya kerugian dapat ditekan, sementara peluang memperoleh keuntungan yang berkelanjutan menjadi lebih besar.

Secara keseluruhan, analisis fundamental dapat dijadikan sebagai salah satu metode



yang efektif dalam mengevaluasi kelayakan investasi saham. Penerapan metode ini tidak hanya membantu investor dalam memperkirakan nilai wajar suatu saham, tetapi juga memberikan dasar yang kuat untuk menyusun strategi investasi yang lebih terarah, objektif, dan berorientasi pada pertumbuhan nilai dalam jangka panjang. Oleh karena itu, pemahaman yang baik mengenai analisis fundamental diharapkan mampu meningkatkan kualitas keputusan investasi, mendorong perilaku investasi yang lebih rasional, serta memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan pasar modal di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A. J. (2021). *Investments* (12th ed.). McGraw-Hill Education.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2022). *Fundamentals of Financial Management* (16th ed.).
- Bursa Efek Indonesia. (2024). *Laporan Tahunan Bursa Efek Indonesia 2024*. Bursa Efek Indonesia.
- Bursa Efek Indonesia. (2024). *Panduan Investasi di Pasar Modal Indonesia*.
- Bursa Efek Indonesia. Hery. (2021). *Analisis Laporan Keuangan (Integrated and Comprehensive Edition)*. PT Grasindo.
- Cengage Learning.
- Damodaran, A. (2012). *Investment valuation: Tools and techniques for determining the value of any asset* (3rd ed.). John Wiley & Sons.
- Gitman, L. J., Juchau, R., & Flanagan, J. (2022). *Principles of managerial finance* (8th Asia-Pacific ed.). Pearson Australia.
- Hery. (2021). *Analisis laporan keuangan*. PT Grasindo.
- Husnan, S. (2021). *Dasar-dasar teori portofolio dan analisis sekuritas* (6th ed.). UPP STIM YKPN.
- Jogiyanto, H. M. (2022). *Teori portofolio dan analisis investasi* (12th ed.). BPFE Yogyakarta.
- Kasmir. (2022). *Analisis laporan keuangan* (Rev. ed.). PT RajaGrafindo Persada.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Pasar Modal Indonesia*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Penman, S. H. (2022). *Financial Statement Analysis and Security Valuation* (7th ed.). McGrawHill Education.
- Porter, M. E. (2008). *The five competitive forces that shape strategy*. Harvard Business Review, 86(1), 78–93.
- Samsul, M. (2015). *Pasar modal dan manajemen portofolio* (2nd ed.). Erlangga.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar modal: Manajemen portofolio dan investasi*. PT Kanisius.
- Zed, M. (2018). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.